**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

 Dasar-dasar keterampilan berbahasa (*language arts, langue skills*) mencakup empat hal keterampilan, yaitu (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Keempat keterampilan tersebut sangat erat kaitannya antara satu dengan yang lainnya. Proses berpikir yang mendasari bahasa pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Semakin terampil orang berbahasa, maka semakin jelas pula pemikirannya.

 Bahasa-bahasa berubah dan bervariasi sepanjang waktu dan sejarah evolusinya dapat direkonstruksi ulang dengan membandingkan bahasa modern untuk menentukan sifat-sifat yang mana harus dimiliki oleh bahasa leluhurnya agar perubahan nantinya dapat terjadi. Fungsi bahasa sangat penting, karena bahasa digunakan manusia dalam segala tindak kehidupan baik secara lisan maupun tulis.

Salah satu keterampilan berbahasa dari empat keterampilan yang dibahas dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang mampu menuangkan ide, pikiran, pendapat, dan mengekspresikan perasaan bahkan pesan-pesan moral dalam sebuah tulisan. Keterampilan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat produktif-aktif merupakan salah satu kompetensi dasar berbahasa yang harus dimiliki siswa agar terampil berkomunikasi secara tertulis. Siswa akan terampil mengorganisasikan gagasan dengan runtut, menggunakan kosakata yang tepat dan sesuai, memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar, serta menggunakan ragam kalimat yang efektif dan variatif dalam menulis jika memiliki kompetensi menulis yang baik. Melalui tulisan siswa belajar menyampaikan gagasan yang berada dalam pikirannya.

1

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di kelas VIII SMP Negeri 2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar, ditemukan fakta oleh seorang guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut, bahwa menulis seringkali menjadi suatu hal yang kurang diminati oleh siswa. Karena metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih sangat monoton, sehingga peneliti ingin menawarkan satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk menuangkan ide, gagasan, dan pikiran ke dalam bentuk tulisan, salah satu teks yang menarik untuk ditulis adalah menulis teks berita.

Dalam pembelajaran menulis teks berita, tentu siswa bukan hanya menyampaikan gagasan dalam pikirannya tetapi mampu menyampaikan informasi-informasi yang akurat dan menarik dari sebuah peristiwa yang telah dilihatnya. Berita merupakan laporan yang berisi informasi-informasi sebuah kejadian yang baru saja terjadi yang dapat disampaikan baik melalui surat kabar, radio, televisi, maupun media sosial lainnya.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran menulis, salah satunya keterbatasan ide dan kesulitan menuangkan gagasan dalam sebuah tulisan yang siswa miliki. Guru sering mengalami kesulitan untuk menentukan gagasan yang tepat dalam pembelajaran. Sehingga terkadang pembelajaran menulis kurang mendapat tempat dihati siswa. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan materi tentang berita. Hal ini yang membuat siswa kurang aktif dan cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran menggunakan metode ceramah juga tidak memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat menulis berita secara singkat, padat, dan jelas.

Proses keberhasilan suatu pembelajaran bukan hanya dilihat dari proses pembelajaran antara guru dan siswa. Akan tetapi, model pembelajaran juga sangat berperan penting dalam suatu proses pembelajaran. Penerapan model yang menarik dan kreatif akan menjadi sebuah pembelajaran yang menyenangkan. Model pembelajaran adalah suatu rencana yang dapat digunakan untuk merancang pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat dan diaplikasikan dengan benar di dalam pembelajaran yang akan menghasilkan penyerapan materi yang optimal.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita, diperlukan adanya model pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran dengan model inovatif dapat dilakukan diantaranya dengan penerapan model *Collaborative Learning* (pembelajaran kolaboratif). Model *Collaborative Learning* diharapkan mampu membantu siswa untuk belajar menulis kalimat dengan struktur kalimat yang benar, sekaligus untuk membantu siswa menyelesaikan tugas melalui diskusi kelompok atau kerja sama yang berjalan secara efektif sehingga tiap siswa mampu mengutarakan dan menghargai pendapat teman satu kelompoknya. Karena menurut peneliti siswa perlu bekerja sama agar terciptanya interaksi dan pertukaran informasi antarsiswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan model *Collaborative Learning* pada penelitian ini.

 Penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini yakni Damayanti (2014) dengan judul “Keefektifan Penggunaan Media Majalah Dinding dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 24 Makassar”. Pada Tahun 2015, Safira juga melakukan penelitian tentang “Keefektifan Model STAD dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar dengan penerapan model *Collaborative Learning* dan tanpa penerapan model *Collaborative Learning*?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan model *Collaborative Learning* dan tanpa penerapan model *Collaborative Learning* dalam pembelajaran menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar?
3. **Tujuan Penelitian**

 Penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar dengan penerapan model *Collaborative Learning* dan tanpa penerapan model *Collaborative Learning*.
2. Mendeskripsikan perbedaan yang signifikan pada penerapan model *Collaborative Learning* dan tanpa penerapan model *Collaborative Learning* dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar.
3. **Manfaat Penelitian**

 Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang terkait. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

 Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya mengenai model *Collaborative Learning*.

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktif terbagi menjadi empat bagian yaitu:

1. Bagi siswa, memberikan minat dan mempermudah siswa dalam menulis teks berita.
2. Bagi guru, mampu memberikan solusi dalam pembelajaran di kelas dan sebagai alternatif dalam pengajaran menulis teks berita.
3. Bagi sekolah, dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas menulis teks berita di sekolah.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai menulis teks berita dengan menggunakan model *Collaborative Learning*.